

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
PEMBELAJARAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 GEMBONG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

ABSTRAK

Wahyu Taufiq Irfansyah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang

Wahyutaufig13@gmail.com.

Penelitian ini dilatar belakangi peserta didik masih kesulitan berbicara tentang mengenai kata diksi, struktur teks cerita moral fabel serta guru belum menggunakan model Problem Basic Learning dengan menggunakan media ceramah. Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gembong tahun ajaran 2019/2020 ?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gembong tahun ajaran 2019/2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang penelitian ini berupa nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita fabel, sedangkan sumber data penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu mendeskripsikan penerapan model Problem Basic Learning dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gembong tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci : Penerapan model Problem Basic Learning , menceritakan kembali isi cerita fable

ABSTRACT

This research is based on the background that students still have difficulty talking about Regarding the word diction, the structure of the moral story text of fables and teachers has not using the Problem Basic Learning model using the media lecture. The problem examined in this study is "How to apply model of problem based learning (PBL) in retelling learning the contents of the fable story of seventh grade students of SMP Negeri 1 Gembong in the school year 2019/2020?. This study aims to describe the application of the model problem based learning (PBL) in learning to retell the content fable story of seventh grade students of SMP Negeri 1 Gembong in the academic year 2019/2020. The approach used in this research is a descriptive approach qualitative. The data in this study are in the form of values obtained by students n retelling the contents of the fable story, while the data source of this study namely teachers and students. The technique of presenting the results of data analysis was carried out qualitative, which describes the application of the Problem Basic Learning model in earning to retell the fable story of class VII students SMP Negeri 1 Gembong for the 2019/2020 school year.

Keywords: Application of the Problem Basic Learning model, retelling the contents of the fable story

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan, selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau dalam bentuk tulisan. Bahasa dapat membantu manusia untuk mengutarakan pikiran, perasaan kepada orang lain. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing

skills). Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan karena keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan.

Berbicara salah satu bagian dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dilatih berdasarkan teori-teori yang disusun para ahli dalam buku pelajaran atau mencatatnya melalui penjelasan guru di sekolah. Keterampilan berbicara pada hakikatnya untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid, 2016:241). Berbicara yakni keterampilan lisan menyampaikan gagasan secara lisan pada orang lain melalui kegiatan pembelajaran menyimak dan membaca, yang dapat dilakukan dengan menceritakan kembali sebagai keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini digunakan pembelajaran berbicara yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.15, yaitu menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar (Permen 37 tahun 2018:16).

Pembelajaran merupakan suatu aspek penting dalam pendidikan di sekolah. Proses dari pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik untuk mencapai pemahaman yang dan terlaksana tujuan pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini harus dilakukan 2 supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat tercapai pembelajaran yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, model menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Menurut Joyce dan Weill (dalam Huda, 2013:73) mendeskripsikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau disetting yang berbeda. Pemilihan model pembelajaran dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menuangkan ide, kreativitas, dan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Jadi, perlu model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat menciptakan suasana yang aktif, menyenangkan, menarik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gembong dalam pembelajaran berbicara kelas VII, kemampuan berbicara peserta didik kelas VII memperoleh nilai rata-rata 65. Nilai yang diperoleh peserta didik masih kurang dari KKM 70. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif dan

kurang terlibat aktif dalam pembelajaran karena merasa jenuh sehingga mudah bosan, untuk itu ditawarkan model inovatif untuk pembelajaran yang sudah digunakan sebelumnya. Misalnya, model pembelajaran picture and picture, role playing, two stay-two stray, talking stick, take and give, problem based learning (Sohimin, 2014).

Problem based learning adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu masalah dalam proses kegiatan pembelajarannya. Dengan tujuan adanya masalah yang disajikan, peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut. Penggunaan model problem based learning dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik demi merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi, kondisi yang harus tetap dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, demokratis, serta suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal. Adapun problem based learning merupakan pembelajaran yang menghadirkan masalah dalam keseharian peserta didik. Oleh karena permasalahan dalam keseharian maka peserta didik dituntut dapat memecahkan masalah, peserta didik dapat menggunakan alternatif pemecahan masalah dengan diskusi kelompok. Diskusi merupakan salah satu pengembangan keterampilan lisan melalui kegiatan berbicara yang berkaitan dengan cara peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel. Dalam pembelajaran menggunakan model problem based learning, Ngalimun (2012:89) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik mendapatkan hasil maksimal atas kegiatan belajar yang dilakukan secara aktif. Model pembelajaran problem based learning ini adalah model pembelajaran yang inovatif, maka dalam hal ini yang diteliti yaitu menceritakan kembali isi cerita fabel menggunakan model problem based learning di kelas VII SMP Negeri 1 Gembong tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan uraian tersebut, akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Gembong tahun ajaran 2019/2020”.

METODE

Metode deskriptif kualitatif pada objek bersifat alamiah. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan gabungan (trianggulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:9). Alasan digunakan pendekatan deskriptif kualitatif

adalah peneliti ingin memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai penerapan model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gembong tahun ajaran 2019/2020.

Pada proses pengambilan data saat penelitian berlangsung selama dua hari di SMP Negeri 1 Gembong Kabupaten Pati. Pada hari Jum'at tanggal 13 September 2019, peneliti menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian kepada staff tata usaha yang disetujui oleh kepala sekolah dan guru pendamping kelas. Selanjutnya pada hari Jum'at 20 September 2019 peneliti bertemu guru pendamping untuk melakukan koordinasi terhadap peserta didik kelas VII B yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti. Setelah itu, peneliti juga menjelaskan mengenai tentang mata pelajaran yang akan diajarkan dikelas tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil pembelajaran menceritakan isi kembali fabel pada peserta kelas VII SMP Negeri 1 Gembong Kabupaten Pati. Dengan menerapkan model problem based learning agar tercapai tujuan pembelajaran dengan cara kualitatif. Dari data yang diperoleh saat penelitian bahwa seluruh peserta didik kelas VII B tertarik dengan pembelajaran menceritakan isi kembali dengan menggunakan model problem based learning dengan mata pelajaran fabel. Dalam melakukan penerapan pembelajaran problem based learning dilakukan sesuai dengan prosedur, dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, kemudian kegiatan penutup. Dalam pertemuan awal, guru memulai dengan 51 kegiatan awal dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mempresensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dicapai dan melakukan apersepsi. Dalam apersepsi ini peserta didik diajak menemukan materi yang diajarkan. Kemudian guru melemparkan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengarahkan ke pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel yaitu mencari kata diksi dan struktur dari cerita fabel tersebut. Peserta didik antusias untuk menjawab. Peserta didik disuguhkan sebuah cuplikan film pendek yang berjudul “Rubah dan Burung Bangau” kemudian peserta mengamati cuplikan film pendek dari cerita “Rubah dan Burung Bangau”. Setelah peserta didik mengamati cuplikan film pendek “Rubah dan Burung Bangau”, Guru mengintrusikan peserta didik membuat sebuah cerita yang terkandung dalam struktur dan kata diksi cerita fabel dari cuplikan film “Rubah dan Burung Bangau”. Kemudian peserta didik maju ke depan secara individu untuk menceritakan isi kembali cerita “Rubah dan Burung Bangau” tersebut. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan penguatan kembali dari materi yang telah diajarkan mengenai menceritakan isi kembali, kata diksi, dan struktur cerita fabel. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan deskripsi data dalam penelitian penerapan model problem based learning dalam pembelajaran menceritakan isi kembali pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gembong tahun ajaran 2019/2020 maka

diperoleh data hasil tes dan non tes evaluasi pembelajaran. Hasil tes evaluasi pembelajaran menyajikan nilai yang diperoleh dari peserta didik setelah mengerjakan soal uraian tentang tes lisan berbicara yang telah disediakan guru secara individu. Jawaban soal uraian pada kegiatan pembelajaran, dipraktikkan secara lisan untuk menceritakan isi kembali cerita fabel yang sudah dibuat oleh peserta didik. Tes lisan menceritakan isi kembali cerita fabel terdapat beberapa aspek penilaian yang harus diperhatikan yakni ketepatan ucapan, pilihan kata/diksi, struktur teks cerita moral fabel, sikap dan kenyaringan suara. Sehingga terdapat pula aspek utama yang harus diperhatikan yakni 52 menceritakan isi kembali cerita fabel dan kata diksi yang terdapat dalam cerita fabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilaksanakan pada peserta didik kelas VII B hampir sebagian besar peserta didik mampu menceritakan kembali cerita fabel dengan baik, sehingga masih ada satu peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal. 56 Cuplikan film pendek “Rubah Dan Burung Bangau” merupakan film dari persahabatan seekor rubah dan burung bangau. Film pendek “Rubah Dan Burung Bangau” menceritakan sebuah persahabatan yang diawali permusuhan hingga menjadi sahabat yang baik hati. Peserta didik merasa senang dengan bahagia melihat tayangan film tersebut, sebab peserta didik cenderung lebih suka menonton daripada membaca. Berbagai ide muncul dari pemikiran dari masing masing peserta didik tersebut. Setelah dirasakan cukup kepribadian yang didapat, kemudian metode problem based learning diterapkan untuk mengutarakan pendapat atau ide dari hasil pemikiran yang dimiliki masing-masing peserta didik. Metode problem based learning yang diterapkan sudah mampu membuat peserta didik untuk aktif dalam menerima pembelajaran. Hampir semua peserta didik mengutarakan pendapat atau ide yang mereka miliki tanpa rasa takut. Dalam metode ini juga mempermudah peserta didik berbicara di ruang kelas pada saat mereka bercerita. Hasil tes menceritakan kembali isi cerita fabel oleh peserta didik kelas VII B dengan metode problem based learning dikatakan baik sekali. Hal tersebut bisa dibuktikan nilai rata-rata dari semua peserta didik yaitu 87,5 nilai tersebut dikatakan baik. Kriteria penilaian berdasarkan aspek-aspek penilaian yaitu ketepatan kalimat, menceritakan kembali isi cerita fabel, kata diksi, dan struktur. Berdasarkan aspek tersebut nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 95. Peserta didik yang mempunyai nilai tertinggi yaitu nomor 3, 4 dan 11. Untuk nilai yang terendah yaitu nomor 14 dan 15. Dengan rincian 26 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 2 peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal dikarenakan sakit dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dua hari. Hasil observasi guru menunjukkan adanya kedisiplinan yang

sangat baik terhadap peserta didik. Dalam kedisiplinan guru memperhatikan kepribadian akhlak yang baik untuk memberikan contoh. Sikap profesional guru terlihat saat mengajar di kelas. Guru menjadi pemimpin kelas yang patut dihargai kedepannya. Adapun data hasil observasi peserta didik menunjukkan menghargai keteladanan 57 seorang guru, sehingga peserta didik mempunyai akhlak baik baik disekolah maupun lingkungan masyarakat. Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa peserta didik sebelumnya tidak pernah diterapkan model PBL pada materi menceritakan kembali isi fabel, kendala saat mengajar dengan model PBL hanya sedikit saja, mungkin peserta didik merasa kaget karena kegiatan pembelajaran menggunakan model yang berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya. Menurut beliau, model PBL cukup bagus untuk memunculkan ide-ide baru untuk peserta didik mengembangkan kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel, model PBL memiliki kelebihan untuk orientasi pembelajaran dengan cara peserta didik mengidentifikasi masalah sehingga peserta didik cenderung lebih aktif. Adapun hasil wawancara bersama peserta didik, peserta didik merasa terbantu penggunaan metode problem based learning. Karena peserta didik lebih mudah mengingat dari pendapat yang mereka miliki untuk diceritakan. Peserta didik juga mudah dalam menemukan kosa kata dan mendapatkan inspirasi ketika akan menentukan tema untuk menceritakan kembali isi cerita fabel. Hasil tes peserta didik kelas VII B sebagian besar mendapatkan nilai diatas KKM model PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel pada peserta didik kelas VII SMP negeri Gembong tahun ajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Model problem based learning dapat diterapkan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Gembong tahun ajaran 2019/2020. Hal ini tersebut dibuktikan dari peserta didik mampu menceritakan isi kembali cerita fabel dengan tepat dan lancar. Penggunaan model problem based learning membuat kemampuan berbicara peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita fable menjadi lebih baik. Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel diawali dengan memberi salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik merespon salam. Untuk mengawali pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Kemudian guru melemparkan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengarahkan ke pembelajaran cerita fabel yaitu menceritakan kembali isi sebuah cerita berdasarkan kaidah yang tertera pada cerita fabel tersebut, terutama mengenai kata diksi dan struktur teks cerita moral fabel dalam film pendek “Rubah dan Burung Bangau”. Hampir semua peserta didik antusias untuk menjawab. Setelah itu barulah guru memberikan kesempatan peserta didik

untuk mengungkapkan apa saja kata diksi dan struktur cerita teks moral fabel yang ditemukan. Guru memberikan kesempatan semua ide atau pendapat peserta didik ditampilkan depan kelas. Peserta didik maju kedepan secara individu untuk menceritakan kembali isi cerita fabel dari film pendek “Rubah dan Burung Bangau”. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan penguatan materi yang telah diajarkan terhadap cerita fabel tersebut. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Hasil tes setelah pembelajaran penerapan model problem based learning menceritakan kembali isi cerita fabel dapat dikatakan kelas VII B sudah mencapai rata-rata nilai tertinggi yaitu 95. Untuk nilai yang terendah yaitu 65 dan 0. Dengan rincian 26 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 259 peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal dikarenakan sakit dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dua hari. Hasil wawancara bersama guru diperoleh informasi bahwa peserta didik sebelumnya belum pernah diterapkan di materi fabel, model PBL cukup bagus untuk diterapkan pada materi fabel, sehingga muncul ide-ide baru yakni membuat peserta didik cenderung lebih aktif. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik merasa terbantu penggunaan metode problem based learning. Karena peserta didik lebih mudah mengingat dari pendapat yang mereka miliki untuk diceritakan. Peserta didik juga mudah dalam mendapatkan inspirasi ketika akan menentukan tema untuk menceritakan kembali isi cerita fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, H. 2014. *Kemampuan Siswa Berbicara dengan Metode Diskusi di Kelas IV SDN no.88 Kota Tengah (Doctoral dissertation, Universitas NegeriGorontalo)*
- Anas, Azwar. 2016. “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sayung Demak Tahun Ajaran 2015/2016” *Skripsi: Universitas PGRI Semarang*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arsjad, Maidar G. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. Model–Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar–Ruzz Media
- Hidayati, N. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dalam Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Ciputat Tahun Pelajaran 2017/2018 (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Huda, Miftakhul. 2017. Model–Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamdani, 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryadi Zamzani. 1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Depdikbud
- Dikti Iskandarwassid. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamaliah, Ulfa. 2017. “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X MIA–3 SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017” *Skripsi*: Universitas PGRI Semarang
- Keraf, Gorys. 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munawaroh, I. 2018. Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel Dengan Menggunakan Alat Peraga Boneka Pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/1018 (*Doctoral dissertation*, FKIP UNPAS).
- Mustaji dan Sugiarto. 2005. Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik. Surabaya: UNESA University Press.
- Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Nurgiyantoro, B. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- . 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramadhani, N. 2019. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Pembawa Acara: *Public Speaking*. Universitas Sebelas Maret
- Saddhono, K., Wijana, I. D. P. 2011. Wacana Kothbah Jumat di Surakarta: Suatu Kajian Linguistik Kultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17(4):444. DOI: <http://dx.doi.org/10.24832%2Fjpnk.v17i4.39>
- Sani, Ridwan Abdullah, 2014. Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Bumi Aksara

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

- Setyawardani, Arinta Syahana Ayu. 2018. “Penerapan Model *Problem Based learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Peklaongan Thun Aajaran 2016/2017” *Skripsi*: Universitas PGRI Semarang
- Subangkit, R. 2015. Penerapan Media Poster Anggota Keluarga Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Materi Mengenal Anggota Keluarga Pada Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 1 Malang. *Doctoral dissertation. University of Muhammadiyah Malang.*
- Sugiarti, S. 2013. Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Kelompok B TK KH. Romly Tamim Surabaya. PAUD Teratai, 2(2)
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Solchan, Soedjito TW. 2017. Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yusrina, Nadia Muna. 2018. “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 8 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018” *Skripsi*: Universitas PGRI Semarang